

**STRUKTUR KALIMAT TUNGGAL
BAHASA GALELA DAN BAHASA INDONESIA
KAJIAN KONTRASTIF**

JURNAL SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

oleh

Ochtania Belaristy Cie

18091101001

Sastra Indonesia



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO**

2022

STRUKTUR KALIMAT TUNGGAL

BAHASA GALELA DAN BAHASA INDONESIA

KAJIAN KONTRASTIF

Ochtania Belaristy Cie¹

Djeinnie Imbang²

Stella Karouw³

ABSTRAK

Tujuan penelian ini adalah deskripsi kekontrasan konstruksi kalimat tunggal berdasarkan fungsi sintaksis dalam bahasa Galela dan bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode agih. Selanjutnya, tahap analisis data digunakan teknik bagi unsur langsung (BUL) dengan memilah fungsi-fungsi sintaksis pada kalimat tunggal bahasa Galela, kemudian disajikan dengan metode formal berupa kaidah dan informal berupa penjelasan dari kaidah yang ditemukan (Sudaryanto, 2015). Adapun konstruksi atau struktur antara bahasa Galela dan bahasa Indonesia adalah (1) pada bahasa Galela bG → S+O+P+(K); S+O+P+Pel+(K); O+S+P+(K), (2) pada bahasa Indonesia bI → S+P+Pel (2) kalimat pasif dalam bG dapat dibedakan pada struktur kalimat yang didahului dengan fungsi objek lalu subjek dan predikat. Kalimat pasif bG tidak mengalami perubahan apapun pada verba dan tidak ada penambahan kata.

Kata kunci: fungsi sintaksis, struktur, bahasa Galela.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the contrast of single sentence construction based on syntactic functions in Galela and Indonesian. The research method used is the agih method. Next, the data analysis stage uses the technique for direct elements (BUL) by sorting out syntactic functions in single sentences in Galela, then presented with formal methods in the form of rules and informal methods in the form of explanations of the found rules (Sudaryanto, 2015). The constructions or structures between Galela and Indonesian are (1) in Galela bG → S+O+P+(K); S+O+P+Pel+(K); O+S+P+(K), (2) in Indonesian bI → S+P+Pel (2) passive sentences in bG can be distinguished in sentence structure which is preceded by an object function then subject and predicate. The passive sentence bG does not experience any changes in the verb and there is no addition of words.

Keywords: syntactic function, structure, Galela language.

¹Mahasiswa yang bersangkutan

²Dosen Pembimbing Materi

³Dosen Pembimbing Teknis

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer. Artinya, tidak ada hubungan wajib antara lambang bunyi dan konsep yang diwakili oleh lambang tersebut (Chaer, 2014: 47). Boilinger (1975: 22 dalam Abdul Chaer, 2014: 46) mengatakan, seandainya ada hubungan antara lambang dengan yang dilambangkannya itu, maka seseorang yang tidak tahu suatu bahasa tertentu akan dapat menebak makna sebuah kata apabila ia mendengar kata itu diucapkan. Kenyataannya, kita tidak bisa menebak makna sebuah kata dari bahasa apapun (termasuk bahasa sendiri) yang belum pernah kita dengar karena bunyi kata tersebut tidak memberi “saran” atau “petunjuk” apapun untuk mengetahui maknanya. Jika ada hubungan wajib antara lambang bunyi dengan yang dilambangkannya maka tidak akan ada bermacam-macam bahasa di muka bumi ini bahkan hanya ada satu bahasa dengan perbedaan yang tidak signifikan (Abdul Chaer, 2014: 46). Kearbiteran membuat bahasa satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan yang signifikan.

Abdul Chaer (2014: 51) mengemukakan setiap bahasa mempunyai ciri khas sendiri yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya. Ciri khas ini menyangkut bunyi, sistem pembentukan kata, sistem pembentukan kalimat, atau sistem-sistem lainnya, demikian juga dengan bahasa Indonesia yang memiliki sistem-sistem tersebut.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan dalam lingkup NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia). Salah satu sistem yang dimiliki adalah sistem pembentukan kalimat. Bahasa Indonesia memiliki banyak jenis kalimat salah satunya adalah kalimat tunggal. Menurut Kurniasari (2015: 172) kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri atas satu klausa selanjutnya menurut Alwi, dkk (2010: 345-360) kalimat tunggal bahasa Indonesia memiliki predikat dengan kategori verba, nomina, adjektiva, numeralia, dan preposisional.

Selain bahasa Indonesia, ada bahasa-bahasa lainnya sebagai salah satu bentuk keanekaragaman Indonesia, yakni bahasa daerah yang memiliki kearbiterannya masing-masing. Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat pada suatu wilayah di Indonesia, salah satunya bahasa Galela.

Bahasa Galela dengan penutur sebanyak 79.000 orang. Safrudin Manyila, dkk (2011). Galela merupakan daerah di Kabupaten Halmahera Utara provinsi Maluku

Utara yang terbagi atas empat Kecamatan, yaitu kecamatan Galela, Galela Barat, Galela Selatan, dan Galela Utara. Wilayah ini terletak di pesisir pantai utara pulau Halmahera. Bahasa Galela tidak hanya dipakai oleh masyarakat seputaran Galela, tetapi penuturnya tersebar di beberapa daerah Provinsi Maluku Utara seperti Pulau Morotai, Kecamatan Malifut serta kecamatan Loloda dan Sahu yang ada di Kabupaten Halmahera Barat. Kurangnya hasil-hasil penelitian dibidang bahasa, walaupun terdapat referensi dan media dengan menggunakan bahasa Galela, seperti Alkitab bahasa Galela dan laman-laman media sosial (*Facebook*) yang bergerak di bidang pengenalan budaya merupakan bukti nyata bahasa Galela belum banyak dilirik oleh para peneliti. Berdasarkan pengamatan penulis sebagai penutur dalam kehidupan sehari-hari terdapat perbedaan konstruksi antara bahasa Indonesia dan bahasa Galela yang diucapkan oleh para penuturnya. Konstruksi yang dimaksud ialah konstituen-konstituen atau fungsi sintaksis dalam kalimat tunggal berupa fungsi subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan.

Pada penelitian ini, lokasi yang dipilih penulis adalah Desa Dokulamo kecamatan Galela Barat yang merupakan tempat asal penulis. Penulis mengontraskan konstruksi kalimat tunggal berupa fungsi-fungsi sintaksis (subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan) dalam bahasa Indonesia dan bahasa Galela. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa kalimat tunggal (memiliki satu predikat) dalam bahasa Galela, dan teori kalimat tunggal yang dikemukakan oleh Moeliono, dkk (2017) dengan analisis berdasarkan fungsi sintaksis.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, masalah penelitian ini, yaitu bagaimana kekontrasan konstruksi kalimat tunggal berdasarkan fungsi sintaksis dalam bahasa Galela dan bahasa Indonesia?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dikemukakan oleh penulis, yaitu mendeskripsikan kekontrasan konstruksi kalimat tunggal berdasarkan fungsi sintaksis dalam bahasa Galela dan bahasa Indonesia.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut. Secara teoretis bermanfaat untuk memperluas pemahaman dan pengembangan kajian

linguistik mengenai sintaksis dan kekontrasan dengan adanya deskripsi struktur kalimat antardua bahasa. Secara praktis menambah informasi kepada pembaca mengenai bahasa daerah sebagai menjadi objek penelitian. Demikian pula bermanfaat dalam pelestarian bahasa Galela sebagai salah satu keanekaragaman Indonesia.

5. Tinjauan Pustaka

‘Kontrastif Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea untuk Pengajaran Bahasa Asing’ oleh Suprianto dkk (2020). Penelitian ini bertujuan untuk memahami kendala para pelajar bahasa asing dengan menggunakan pendekatan kontrastif untuk memahami persamaan dan perbedaan serta urutan dan kategori masing-masing bahasa. Peneliti menggunakan metode deskripsi kualitatif dan hasil data dianalisis dengan metode agih. Dari hasil analisis didapati adanya perbedaan dan persamaan tataran fungsi, urutan kata, dan kategori.

‘Analisis Kontrastif Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia dengan Bahasa Thai sebagai Alternatif Materi Ajar Bahasa Indonesia di Universitas Rajabhan Songkla Thailand’ oleh Tatik Ekawati (2018). Penelitian ini berfokus pada fungsi dan kategori sintaksis. Peneliti merumuskan masalah menjadi (1) struktur kalimat bahasa Indonesia (2) struktur kalimat bahasa Thai (3) persamaan dan perbedaan kedua bahasa (4) implementasi dalam pengajaran bahasa Indonesia di Universitas Rajabhan Thailand. Hasil penelitian didapati struktur kalimat memiliki persamaan dan perbedaan gramatikal penyusun.

Tipe Verba Bahasa Galela oleh Serlina Feni Wadui (2016). Penelitian ini mendeskripsikan tipe verba bahasa Galela. Peneliti menggunakan tiga tahap kerja, yaitu penyediaan data, analisis data, dan penyajian data berdasarkan teori Sudaryanto (1993:5-8). Dari penelitian ini didapati verba bahasa Galela dapat dipindahkan karena tidak tetap. Contohnya kalimat berpola S-P(v) dan P (v) -S; S-P(v)- O dan P(v)-O-S.

Struktur Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 13 Kota Tangerang Selatan Tahun 2016/2017 oleh Eka Putri Hanifah (2016). Fokus utama penelitian ini adalah fungsi, kategori dan peran sintaksis dari karangan deskripsi siswa berdasarkan teori dari Abdul Chaer. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yakni pengambilan data secara langsung. Peneliti memperoleh 75 pola berdasarkan analisis peran, 40 pola berdasarkan analisis fungsi dan 101 pola berdasarkan analisis kategori.

Analisis Struktur Kalimat pada Wacana Iklan Provider Telekomunikasi oleh Zahrulia Arina Rinanda (2012). Penelitian ini mengkaji struktur dan jenis kalimat pada iklan provider telekomunikasi. Dari penelitian ini didapatkan, struktur kalimat pada wacana provider terbagi atas dua bagian, yaitu struktur kalimat tunggal yang terbagi atas lima tipe dan majemuk, sedangkan jenis kalimat terbagi atas (1) kalimat tunggal dan majemuk (2) kalimat deklaratif dan imperatif (3) kalimat lengkap dan taklengkap (4) kalimat berdasarkan urutan fungsi sintaksis, yaitu kalimat biasa dan inversi.

Berdasarkan uraian tersebut, belum ada penelitian mengenai struktur kalimat tunggal bahasa Galela dan bahasa Indonesia kajian kontrastif. Hal ini mendorong penulis untuk menjadikannya sebagai objek penelitian.

6. Landasan Teori

a. Analisis Kontrastif

Linguistik kontrastif adalah ilmu bahasa yang membandingkan dua bahasa dengan tujuan mengetahui persamaan dan perbedaan struktur serta sistem dua atau beberapa bahasa tetapi tidak bertujuan merekonstruksi bentuk proto bahasa-bahasa yang diperbandingkan dapat sekerabat atau tidak sekerabat. Analisis kontrastif lebih tertarik pada perbedaan-perbedaan dibandingkan persamaan-persamaan yang terdapat dalam bahasa, Wijana (2021:7,29).

Di Indonesia studi kontrastif dibedakan secara tegas dengan studi komparatif yang bersifat historis. Penelitian analisis kontrastif yang bersifat teoretis dan terapan ditunjukkan untuk membandingkan perbedaan struktur bahasa daerah dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, bahasa daerah dengan bahasa daerah yang lain, bahasa Indonesia dengan bahasa asing atau bahasa daerah dengan bahasa asing, Wijana (2021: 22).

b. Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang mempunyai satu pola kalimat, yaitu hanya memiliki satu subjek dan satu predikat serta satu keterangan bila diperlukan, Damayanti dan Indrayanti (2015:107). Dalam penelitian ini, teori yang dijadikan acuan adalah teori kalimat beserta bagian-bagiannya menurut Moeliono, dkk (2017:460). Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa. Hal itu berarti bahwa konstituen untuk tiap unsur kalimat seperti subjek, predikat, objek hanyalah satu atau merupakan sebuah kesatuan. Kalimat tunggal terbagi atas (1) kalimat tunggal berpredikat verbal terbagi

menjadi kalimat taktransitif, kalimat transitif terbagi menjadi kalimat transitif yang objeknya bersifat manasuka, kalimat transitif yang mewajibkan objek dan kalimat transitif yang terdiri atas objek dan pelengkap dan kalimat pasif (2) kalimat adjektival bahasa Indonesia berupa adjektiva dan frasa adjektival (3) kalimat nominalfrasa nominal (4) kalimat numeral bahasa Indonesia berupa frasa numeral, dan (5) kalimat frasa preposisional

c. Fungsi Sintaksis

Predikat merupakan unsur pokok yang disertai konstituen subjek di sebelah kiri dan jika ada unsur objek, pelengkap atau keterangan wajib di sebelah kanan. Predikat kalimat biasanya berupa verba atau frasa verbal dan adjektiva atau frasa adjektiva. Pada kalimat yang berpola S-P, predikat dapat pula berupa frasa nominal, numeral atau preposisional, di samping frasa verbal dan frasa adjektival. Subjek merupakan fungsi terpenting kedua dalam sintaksis setelah predikat. Pada umumnya subjek berupa nomina, frasa nominal, atau klausa. Subjek terletak di sebelah kiri predikat. Jika unsur subjek panjang dari predikat, maka sering diletakan pada akhir kalimat (Moeliono dkk, 2017:419, 420).

Objek adalah konstituen yang kehadirannya dituntut oleh predikat berupa verba transitif pada kalimat aktif yang terletak langsung setelah predikat. Dengan demikian, objek dapat dikenali dengan memperhatikan (1) jenis predikat yang dilengkapinya dan (2) ciri khas objek itu sendiri. Objek biasanya berupa nomina atau frasa nominal (Moeliono dkk, 2017:421).

Pelengkap memiliki persamaan dengan fungsi objek. Baik objek maupun pelengkap sering berwujud nomina. Terdapat beberapa perbedaan antara pelengkap dan objek:

(1) pelengkap berwujud frasa nominal, verbal, adjektival, preposisional, atau klausa sementara objek berwujud frasa nominal atau klausa (2) pelengkap berada langsung di belakang predikat jika tidak ada objek dan di belakang objek jika unsur tersebut hadir (3) pelengkap tak dapat dijadikan subjek dalam pemasifan kalimat sementara objek akan menjadi subjek dalam pemasifan kalimat, dan (4) pelengkap dapat diganti dengan *-nya* kecuali dalam kombinasi preposisi selain *di*, *ke*, *dari*, dan *akan* (Moeliono dkk, 2017: 422-427).

Keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah dipindahkan letaknya. Keterangan dapat berada di akhir, di awal, bahkan di tengah

kalimat. Pada umumnya, kehadiran keterangan dalam kalimat bersifat mana suka. Konstituen keterangan berupa frasa nominal, frasa preposisional, atau frasa adverbial. Keterangan dalam Moeliono, dkk (2017: 424-427) terbagi beberapa jenis, yaitu keterangan tempat, keterangan alat, keterangan waktu, keterangan tujuan, keterangan cara, keterangan penyerta, keterangan perbandingan, dan keterangan sebab.

7. Metodologi Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap kerja. Ketiga tahapan yang dimaksud yaitu: (1) tahap penyediaan data (2) tahap analisis data dan (3) tahap penyajian data.

Penyediaan data penelitian ini bersumber dari percakapan baik antarpemutakhir bahasa Galela sebagai data primer dan dalam literatur (Alkitab bahasa Galela) serta buku Morfologi dan Sintaksis Bahasa Galela sebagai data sekunder. Penulis mencatat kalimat-kalimat tunggal yang ada pada percakapan bahasa Galela, Alkitab bahasa Galela serta buku Morfologi dan Sintaksis kemudian penulis mengklasifikasikan kalimat-kalimat tunggal tersebut berdasarkan kategori predikatnya

Selanjutnya, penulis menganalisis data berdasarkan fungsi sintaksis (S-P-O-Pel-K) menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung. Teknik bagi unsur langsung (BUL) yaitu membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian atau unsur dan unsur tersebut dipandang sebagai satuan lingual dengan alat penggerakannya adalah daya bagi yang bersifat intuitif. Maksudnya daya bagi dari intuisi kebahasaan atau intuisi lingual sedangkan alat penentunya ialah jeda yang sintaktik atau ruas (Sudaryanto, 2015:37).

Pada analisis ini, penulis memilah kalimat tunggal bahasa Galela menjadi konstituen- konstituen fungsi sintaksis (subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan) kemudian hasil analisis berupa konstruksi-konstruksi kalimat tunggal akan dikontraskan pola-pola kalimat tunggal yang ada pada bahasa Indonesia, seperti pada contoh berikut.

<i>Ngohi</i>	<i>o nao</i>	<i>taija</i>	<i>Pasar ka</i>
Saya	ikan	meN beli	Pasar ke/di
S	O	P	K
‘Saya membeli ikan di Pasar.’			

Penulis memilah kalimat tunggal tersebut menjadi empat unsur, yaitu (a) *ngohi*, (b) *o nao*, (c) *taija*, dan (d) *pasar ka*. Kemudian penulis menentukan unsur-unsur tersebut berdasarkan fungsi sintaksis (a) *ngohi* menduduki fungsi subek, (b) *o nao* menduduki fungsi objek, (c) *taija* menduduki fungsi predikat verba transitif, dan (d) *pasar ka* menduduki fungsi keterangan. Pola kalimat tersebut ialah S-O-P-K sedangkan pola kalimat dalam bahasa Indonesia S-P-O-K sehingga ini menjadi salah satu pola kalimat yang kontras antara bahasa Galela dengan bahasa Indonesia.

Tahap penyajian hasil analisis data ini merupakan upaya penulis menampilkan dalam wujud “laporan” tertulis akan apa yang telah dihasilkan dari kinerja khususnya kaidah (Sudaryanto, 2015:8). Metode penyajian hasil analisis data dibagi menjadi dua, yaitu yang bersifat formal dan informal. Metode penyajian informal merumuskan hasil analisis data menggunakan kata-kata walaupun dengan terminologi yang bersifat teknis, sedangkan metode penyajian yang bersifat formal merumuskan hasil analisis data berupa kaidah-kaidah dengan lambang dan tanda (Sudaryanto, 2015:241).

Penulis menyajikan hasil analisis data yang bersifat informal dengan penjelasan kalimat-kalimat tunggal bahasa Galela berupa struktur kalimat tunggal dan kontrasnya dengan bahasa Indonesia. Sedangkan, penyajian hasil analisis data yang bersifat formal memuat kaidah-kaidah struktur kalimat tunggal bahasa Galela dan kontrasnya dengan bahasa Indonesia.

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Konstruksi Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia

Untuk melihat kekontrasan kalimat tunggal antara bahasa Galela dan bahasa Indonesia, penulis menambahkan pola – pola kalimat dasar dalam bahasa Indonesia oleh Moeliono, dkk (2017).

Tabel 1: Konstruksi kalimat tunggal bahasa Indonesia

FUNGSI TIPE	SUBJEK	PREDIKAT	OBJEK	PELENGKAP	KETERANGAN
S – P– (Ket)	Dia	sedang sakit	-	-	-
	Saya	Pelajar	-	-	-
S – P – O– (Ket)	Ibunya	Membawa	banyak minuman	-	-
	Tania	Mendapat	nilai bagus	-	-
S – P – Pel – (Ket)	Niki	Menjadi	Guru	-	-
	Endang	Benci	-	Kebohongan	-
S- P – (Ket)	Hujan deras	Terjadi	-	-	dua hari yang lalu
	Adik saya	Berangkat	-	-	dengan mobil
S- P – O – Pel– (Ket)	Astika	Mencarikan	Adiknya	baju baru	-
	Ibu Elin	Menjualkan	Barang	Adiknya	-
S – P – O – (Ket)	Presiden	Menggelar	rapat terbuka	-	di Istana Negara
	Saya	Membuat	Skripsi	-	di Kampus

2. Konstruksi Kalimat Tunggal Bahasa Galela

Kekontrasan kalimat tunggal bI dan bG dapat dilihat dalam Tabel 2 mengenai konstruksi kalimat tunggal bI.

Tabel 2: Konstruksi kalimat tunggal bahasa Galela

FUNGSI TIPE	PREDIKAT	SUBJEK	OBJEK	PELENGKAP	KETERANGAN
S-P-(Ket)	<i>Womaosi</i>	<i>Nongoru</i>			
	<i>o liho</i>	<i>Doni</i>			<i>Tobelo ka</i>
P-S-(Ket)	<i>Isibuwo</i>	<i>Ngohi</i>			<i>O Galela ka</i>
	<i>Womaidu</i>	<i>Nongoru</i>			
S-K-P-(Ket)	<i>Womadoto</i>	<i>Yamin</i>			<i>o tahu ka</i>
	<i>Womagogora</i>	<i>ibu ma ngopa</i>			<i>Kaga</i>
S-O-P-(Ket)	<i>Toumo</i>	<i>Ngohi</i>	<i>o remo</i>		<i>jurang ka</i>
	<i>Wadato</i>	<i>Baba</i>	<i>Igo</i>		<i>gugura ka</i>
S-P-O-(Ket)	<i>Wasayangi</i>	<i>Una</i>	<i>Onaka</i>		
	<i>Asa tonihike</i>	<i>Ngohi</i>	<i>Ngonaka</i>		
O-S-P- (Ket)	<i>Watoda</i>	<i>Ai baba</i>	<i>goda-goda</i>		<i>doro ka</i>
	<i>Wadehe</i>	<i>Una</i>	<i>meme ma pipi</i>		<i>lemari ka</i>
S-P-O-Pel-(Ket)	<i>Masidingo</i>	<i>Yohana</i>	<i>Ngohika</i>	<i>o surati</i>	<i>kagunugo putu</i>
	<i>Masihike</i>	<i>Modoka</i>	<i>Onaka</i>	<i>lelenga lusin moi</i>	
S-O-P-Pel-(Ket)	<i>Masidingo</i>	<i>ami ede</i>	<i>o nao</i>	<i>ona ka</i>	<i>kagunugo</i>
	<i>Masibawu</i>	<i>Sania</i>	<i>ami dodiao ka</i>	<i>Capato</i>	

3. Analisis Kekontrasan Konstruksi Kalimat Tunggal Bahasa Galela

Analisis kekontrasan bG dan bI dilihat berdasarkan kalimat tunggal dengan kategori predikatnya. Kategori predikat kalimat diuraikan satu persatu, yaitu (1) kalimat tunggal berpredikat verba yang terbagi menjadi (a) kalimat berpredikat verba

taktransitif dan (b) kalimat berpredikat verba transtif serta(c) kalimat pasif (2) kalimat tunggal berpredikat adjektiva, (3) kalimat tunggal berpredikat nomina, (4) kalimat tunggal berpredikat numeralia, dan (5) kalimat tunggal berpredikat frasa preposisional.

1) **Kalimat Tunggal Berpredikat Verba dan Verbal**

Kalimat Tunggal Taktransitif Berpola S-P, P-S dan S-K-P

KTtt bG: S+Pv/V+(K)

KTtt bG: Pv/V+S+(K)

Kalimat tunggal taktransitif bahasa Galela diisi oleh struktur (1) subjek dan predikat verba atau verbal dan keterangan yang bersifat opsional (2) predikat verba atau verbal dan subjek serta keterangan yang bersifat opsional.

2) **Kalimat Tunggal Berpredikat Verba Transitif**

Pada kalimat tunggal berpredikat verba yang mewajibkan hadirnya objek terdapat beberapa pola S-O-P, S-O-P-K, S-O-P-Pel, dan S-O-P-Pel-K, sebagai berikut.

Pola S-O-P dan S-O-P-(K)

KTt bG: S+O+Pv/V+(K)

Kalimat tunggal transitif bahasa Galela diisi oleh subjek, predikat verba atau verbal dan keterangan yang bersifat opsional.

Pola S-O-P-Pel

KTt bG: S+O+Pv/V+Pel+(K)

Kalimat tunggal transitif bahasa Galela diisi oleh subjek, predikat verba atau verbal, pelengkap, dan keterangan yang bersifat opsional.

3) **Kalimat Pasif dengan Pola O-S-P dan O-S-P-K**

KTpsf bG: O+S+Pv/V+(K)

Kalimat pasif bahasa Galela diisi oleh objek, subjek, predikat verba atau verbal, dan keterangan yang bersifat opsional.

Pola S-P-O-(K) dan S-P-O-Pel-(K)

Berbagai pola yang kontras penulis temukan dalam kalimat tunggal bG berpredikat verba transitif. Namun, terdapat pola S-P-O-(K) dan S-P-O-Pel-(K) dalam bG yang linear atau sama dengan pola kalimat dalam bI, sebagai berikut.

Keseluruhan kaidah kalimat tunggal berpredikat verba dan verbal yang penulis, sebagai berikut.

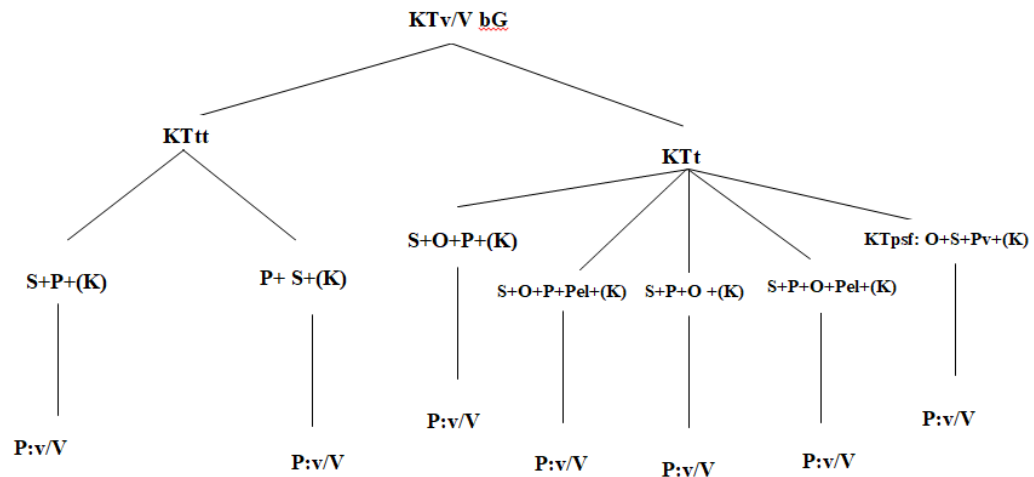


Diagram 1: Konstruksi Kalimat Tunggal Berpredikat Verba dan Verbal bG

Kalimat tunggal berpredikat verba dan verbal bahasa Galela terbagi atas kalimat tunggal berpredikat verba taktransitif dan kalimat tunggal berpredikat verba transitif. Kalimat tunggal berpredikat verba taktransitif terdapat dengan struktur (1) subjek dan predikat serta (2) predikat dan subjek, fungsi keterangan bersifat opsional pada kedua struktur serta predikat kedua struktur ini diisi oleh verba dan frasa verbal. Sementara kalimat tunggal berpredikat verba transitif terbagi atas (1) kalimat aktif dengan struktur subjek, objek dan predikat serta keterangan bersifat opsional, fungsi predikat diisi oleh verba dan verbal dan (2) kalimat aktif berstruktur subjek, objek, predikat, dan pelengkap serta keterangan yang bersifat opsional, fungsi predikat diisi oleh verba dan verbal (3) kalimat aktif berstruktur subjek, predikat, objek, dan keterangan yang bersifat opsional, fungsi predikat diisi oleh verba dan verbal (4) kalimat aktif berstruktur subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan bersifat opsional, fungsi predikat diisi oleh verba dan verbal, serta (5) kalimat pasif dengan struktur objek, subjek dan predikat sert keterangan yang bersifat opsional, fungsi predikat diisi oleh verba atau verbal.

4) Kalimat Tunggal Berpredikat Adjektiva Berpola S-P dan P-S

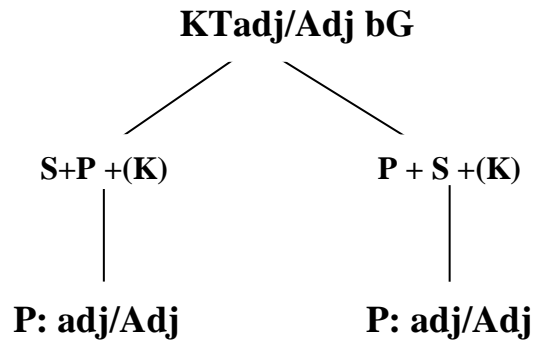


Diagram 2: Konstruksi Kalimat Tunggal Berpredikat Adjektiva dan Adjektival bahasa Galela

Kalimat tunggal berpredikat adjektiva atau adjektival bahasa Galela diisi oleh struktur (1) subjek, predikat dan keterangan yang bersifat opsional, predikat diisi oleh adjektiva atau adjektival (2) predikat, subjek dan keterangan yang bersifat opsional, predikat diisi oleh adjektiva atau adjektival.

5) Kalimat Tunggal Berpredikat Nominal dengan Pola S-P dan P-S

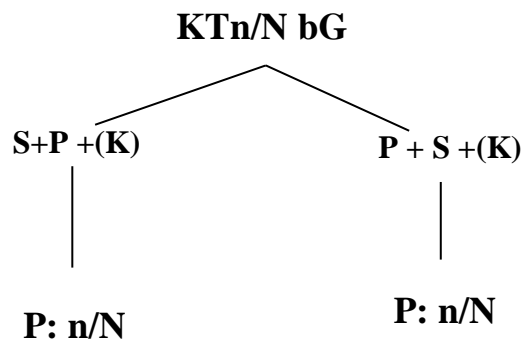


Diagram 3: Konstruksi Kalimat Tunggal Berpredikat Nomina dan Nominal bG

Kalimat tunggal berpredikat nomina atau nominal bahasa Galela diisi oleh struktur (1) subjek, predikat dan keterangan yang bersifat opsional, predikat diisi nomina atau nominal (2) predikat, subjek dan keterangan yang bersifat opsional, predikat diisi nomina atau nominal.

6) Kalimat Tunggal Berpredikat Numeralia dengan Pola S-P dan P-S

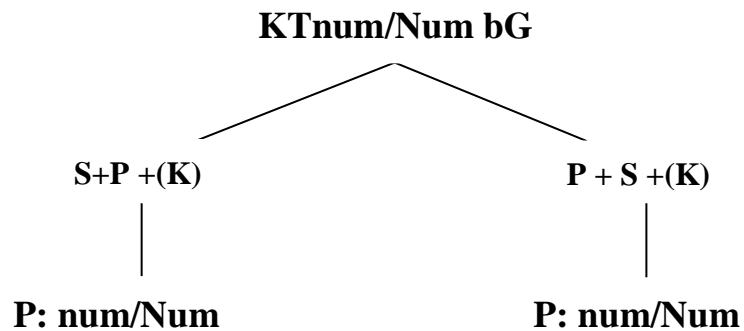
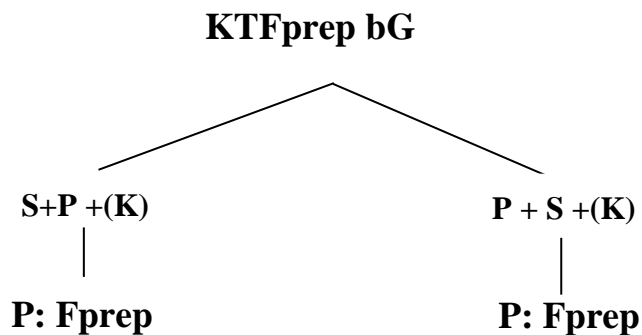


Diagram 4: Konstruksi Kalimat Tunggal Berpredikat Numeralia bG

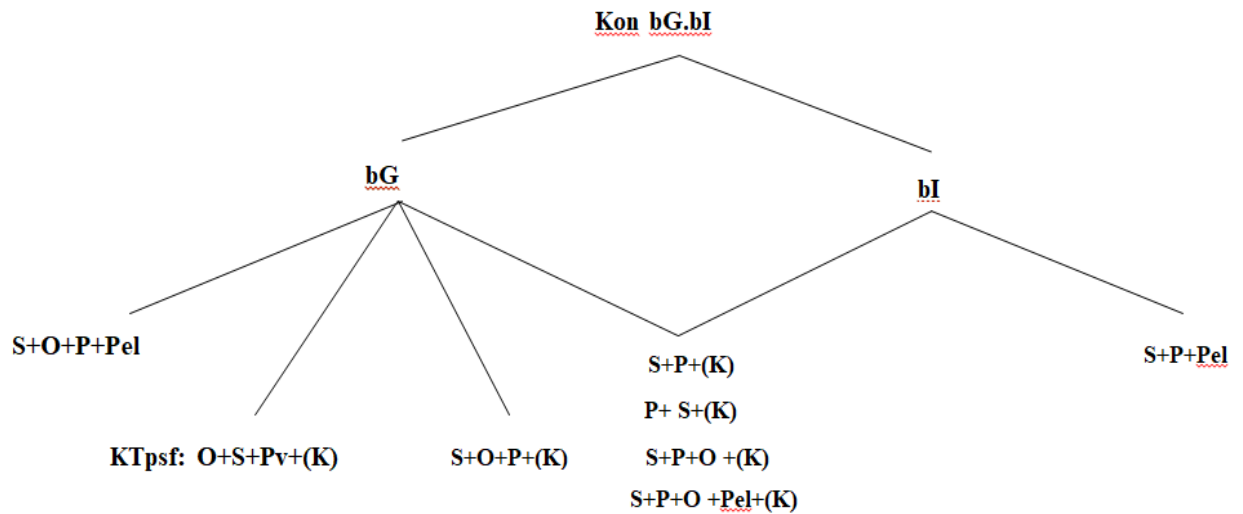
Kalimat tunggal berpredikat numeralia bahasa Galela diisi oleh struktur (1) subjek, predikat dan keterangan yang bersifat opsional, predikat diisi numeralia atau numeralia (2) predikat, subjek dan keterangan yang bersifat opsional, predikat diisi numeralia atau frasa numeralia.

7) Kalimat Tunggal Berpredikat Preposisional dengan Pola S-P dan P-S



Kalimat tunggal berpredikat frasa preposisional bahasa Galela diisi oleh struktur (1) subjek, predikat dan keterangan yang bersifat opsional, predikat diisi oleh frasa preposisional (2) predikat, subjek dan keterangan yang bersifat opsional, predikat diisi oleh frasa preposisional.

Dari keseluruhan analisis tersebut, maka diperoleh kontras struktur kalimat tunggal bahasa Galela dan bahasa Indonesia sebagai berikut.



Kontras struktur kalimat tunggal bahasa Galela dan bahasa Indonesia terdiri dari (1) bahasa Galela dengan struktur kalimat tunggal **S+O+P+(K)**, **S+O+P+Pel+(K)** dan **O+S+P+(K)** pada kalimat pasif. Sedangkan, struktur **S+P+(K)**, **P+S+(K)**, **S+P+O+(K)**, dan **S+P+O+Pel+(K)** merupakan struktur yang linear pada bahasa Galela dan bahasa Indonesia (2) pada bahasa Indonesia terdapat struktur **S+P+Pel** yang kontras dengan bahasa Galela.

C. PENUTUP

Hasil penelitian disimpulkan bahwa konstruksi bG memiliki kekontrasan dengan bI. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan kontras bG, yaitu (1) Struktur kalimat yang kontras pada kalimat tunggal berpredikat verba ialah S-O-P-(K); O-S-P-(K); S-O-P-Pel-(K), dan fungsi keterangan bersifat fleksibel pada kalimat berpredikat adjektiva, nomina dan nominal, numeralia dan frasa preposisional yang berpola S-P dan P-S. Jadi, kontras pada struktur kalimat tunggal bG terdapat pada kalimat tunggal berpredikat verba baik transitif maupun taktransitif. Kalimat pasif bG tidak mengalami perubahan apapun pada verba dan tidak ada penambahan kata (3) fungsi predikat dapat berada tepat sebelum subjek dan bersifat fleksibel jika berkategori verba dan verbal serta (4) dalam bG terdapat prefiks *meN-* yang berfungsi sebagai (a) penanda pada verba untuk menyatakan subjek berupa jamak atau tunggal dan laki-laki atau perempuan kecuali prefiks *ma-*, prefiks *-*prefiks

tersebut ialah *wa-/wo* (penanda subjek laki-laki), *ta-/to* (persona I tunggal), *na-/no-* (persona II tunggal), *pa-/po-* (pesona I jamak), *ni- / nia-* (persona II jamak), *ya- / yo-* (persona III jamak) dan (b) berfungsi sebagai prefiks untuk kalimat verba transitif. Terdapat beberapa struktur kalimat tunggal yang linear pada bahasa Galela dan bahasa Indonesia yaitu S-P-(K), P-S-(K), S-P-O-(K), dan S-P-O-Pel-(K).

Selanjutnya saran yang dapat dikemukakan yaitu penulis mengharapkan ada penelitian-penelitian selanjutnya terutama dalam tataran sintaksis. Namun, dalam bahasa Galela terdapat hal-hal yang belum disentuh tangan-tangan peneliti, seperti penanda-penanda pada pronomina dan nominal (tataran Morfologi) secara keseluruhan, serta berbagai bagian dalam tataran Fonologi dan Semantik.

KEPUSTAKAAN

- Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti dan Indrayanti. 2015. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Surabaya: Victory Inti Cipta
- Ekawati, T. (2018). “*Analisis Kontrastif Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia dengan Bahasa Thai sebagai Alternatif Materi Ajar Bahasa Indonesia di Universitas Rajabhat Songkhla Thailand*”. *Stilistika*, Vol. 4, No. 2, 2018 : 153 – 162. <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/stilistika/article/view/329/279>
- Hanifah, Eka P. 2016. *Struktur Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 13 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33784/1/Eka%20Putri%20Hanifah%201112013000002%20%20Watermark.pdf>
- Imbang, Djeinnie dkk. 2018. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Manado: LPPM Universitas Sam Ratulangi.

- Kurniasari, Anna N. 2015. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Moeliono, dkk. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia I*, Edisi Keempat. Jakarta: Balai Pustaka.
- O Gikimoi Awi Jaji Ma Buku*. 2002. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Pandean, Mariam L. M dkk. 2017. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Manado: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Universitas Sam Ratulangi.
- Rinanda, Zahrulia I. 2012. Analisis Struktur Kalimat Pada Wacana Iklan Brosur Provider Telekomunikasi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta. https://docplayer.info/41423640-Analisis-struktur-kalimat-pada-wacana-iklan-brosur-provider-telekomunikasi-skripsi.html?_gl=1*1ng0s65*_ga*cXpzeFMwUEFHUXBMQzhKaENjLUt4MkpfRk5oRjBkUDdFVnRabGtVc2gtVDAyNTdSUGZ3RmVXWVZGNGNqYklibA
- Safrudin, Bincay Manyila changa Tuzere. 2011. Sejarah Tobelo dan Galela. <http://tuzere.blogspot.com/2011/12/Galela-tempo-doeloe-Galela-Community.html>
- Supriadianto & Asrori, Y. W. 2020. “ Kontrasif Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia Dan Bahasa Korea Untuk Pengajaran Bahasa Asing ”. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, Vol. 4, No 1 2020. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo/article/view/14743>
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Anggota APPTL.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi V [diunduh 2 Februari 2022]
- Wadui, Serlina F. 2016. *Tipe- Tipe Verba Bahasa Galela*. Manado: Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sam Ratulangi.
- Wattimury, dkk. 1992. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Galela*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wijana, I Dewa. 2021. *Linguistik Kontrasif*. Yogyakarta: TS Publisher.